

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 2 BANTAENG

Akram Pratama Nur Ali¹, Musdaliah Mustadjar²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: "Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)". Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pemaparan data kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantaeng, dengan jumlah siswa 24 orang siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dan angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data kuantitatif dengan dua siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil terevaluasi siklus I ke siklus II yang kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 58,99 dengan persentase ketuntasan hanya sebesar 29,16%. Sedangkan nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 71,66 dengan persentase ketuntasan 70,83%. Hasil uji hipotesis diperoleh peningkatan dari siklus I ke siklus II itu menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Bantaeng.

Kata Kunci: Model Pembelajaran dan Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: "The application of learning models Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)". This research is a class act with the presentation of quantitative data. The subjects were students of class XI IPS 1 SMAN 2 Bantaeng, with the number of students 24 students enrolled in the academic year 2015/2016. Data collection documentation and questionnaires (questionnaire). Data analysis technique used is quantitative data analysis model with two cycles. Improving student learning outcomes can be seen from the evaluated results of the first cycle to the second cycle which is then analyzed. Based on the analysis and discussion of the average values obtained in the first cycle of 58.99 with the percentage of completeness only amounted to 29.16%. While the average value of the second cycle increased to 71.66 with the percentage of 70.83% completeness. Hypothesis test results obtained by the increase of the first cycle to the second cycle it shows that the implementation of cooperative learning model of Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) to improve learning outcomes sociology class XI IPS 1 in SMA Negeri 2 Bantaeng.

Keywords: learning models and Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor dalam pembangunan nasional Indonesia yang selalu menjadi fokus perhatian bagi semua pihak karena peranannya merupakan faktor utama dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), dan yang berlangsung secara berjenjang dan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia, karena itu siswa harus dilatih dan dibiasakan berpikir mandiri, agar setelah menamatkan studi, mereka diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta peka terhadap gejala-gejala yang timbul dimasyarakat, sebagaimana yang terdapat dalam UU No 20 tahun 2003 juga dijabarkan tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang tercantum dalam pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Abdurrahman (1999:107) mengemukakan, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak. Sutikno (2013:15) menjelaskan Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Nasution (2008: 112), mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Sedangkan Dimiyati (2006: 62), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan 10 sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2009: 51). Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Trianto (2009: 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, diantaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Muslimin dkk (2000:38), pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Sanjaya (2006:107) model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa

dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Sementara Lie dalam *Cooperative Learning* (2007:34), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok serta di dalamnya menekankan kerjasama. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta mengembangkan keterampilan sosial.

Suprijono (2010:54), menambahkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas dan meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Guru juga berperan sebagai fasilitator bagi siswa di kelas. Salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC*, termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis Steven dan Slavin dalam (Nur, 2000:8) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, *CIRC* telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran lain seperti sosiologi, matematika, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keefektifan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi melalui penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* di kelas dirancang oleh peneliti secara sistematis dan disesuaikan dengan mata pelajaran sosiologi. Peneliti secara seksama mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Disamping itu peneliti juga memikirkan hal-hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Sebelum memulai pelajaran peneliti mempersiapkan dan mengabsen kehadiran siswa, ternyata siswa masih banyak diluar dan bahkan masih ada yang terlambat. Saat peneliti memberi pertanyaan siswa sudah berani menjawab tanpa disuruh/ditunjuk walau pun masih ada beberapa siswa yang pasif. Saat pembentukan kelompok masih ada siswa yang berebut tempat duduk sehingga kelas agak gaduh, perlu pembenahan untuk siklus berikutnya supaya siswa menjadi lebih tertib. Saat mengerjakan tugas yang diberikan, masih ada siswa yang pasif ini menunjukkan mereka belum biasa bekerja sama dalam kelompok secara optimal. Sebagian besar yang aktif hanya siswa

yang pandai dan punya buku catatan, siswa yang kurang pandai terlihat cuek dan hanya banyak bicara dengan temannya. Saat persentasi hasil kerja kelompok, masih ada siswa tertentu yang belum berani tampil apalagi bicara di depan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan 2 kelompok yang mendapatkan nilai di atas ≥ 70 , sedangkan 3 kelompok yang mendapatkan nilai di bawah <70 . Hal ini menunjukkan bahwa 3 kelompok yang belum mencapai target yang telah ditentukan, artinya pembelajaran sosiologi siswa kelas Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantaeng Kab. Bantaeng pada pretest belum efektif. Dalam proses pembelajaran peneliti menekankan pada peningkatan kedisiplinan, keaktifan, kehadiran, kerjasama, dan kesiapan siswa dalam belajar. Sehingga siswa memiliki hasil belajar yang sesuai dengan sikap mereka. Rendahnya nilai siswa pada pretest disebabkan oleh banyak faktor belajar siswa yang dahulu yaitu masih cenderung individual dan konvensional. Setelah diketahui nilai siswa maka langkah selanjutnya akan dibuat daftar distribusi frekuensi nilai siswa mulai dari urutan yang paling tinggi sampai nilai yang paling rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa siswa yang mendapat nilai sangat rendah 4 orang siswa dengan persentase 16,6%, yang mendapat nilai rendah 9 orang siswa dengan persentase 37,5%, kemudian yang mendapat nilai sedang terdapat 4 orang siswa dengan persentase 16,6%, selanjutnya yang mendapatkan nilai tinggi 6 orang siswa dengan persentase 25% dan selanjutnya siswa yang mendapat nilai sangat tinggi terdapat 1 orang siswa dengan persentase 4,2%. Perencanaan pembelajaran pada *posttest* dirancang untuk hasil belajar setelah penerapan *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Kegiatan yang sudah mencapai target dipertahankan. Sasaran yang diharapkan pada *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* terlaksana dengan efektif, memanfaatkan waktu, media pembelajaran, sumber bahan ajar dan penilaian. Temuan peneliti pada *posttest* ini merupakan kemajuan terhadap temuan peneliti di siklus 1. Dalam hal peningkatan hasil belajar sosiologi dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*, siswa dituntut untuk bisa bekerja sama dan tidak lagi menganggap siswa yang lain sebagai saingannya, melainkan mereka dianggap sebagai rekan atau partner belajar yang bisa memotivasi dirinya dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan *posttest* juga diukur berdasarkan hasil pembelajaran sosiologi siswa baik secara individu maupun secara kelompok, terlihat dari 24 orang siswa dan semuanya dikategorikan dengan hasil memuaskan, demikian halnya dengan hasil kerja kelompok dari enam kelompok yang juga mendapat kategori hasilnya memuaskan. Kegiatan Peneliti pada *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* membuka pelajaran dengan memotivasi siswa untuk fokus mengikuti proses pembelajaran; peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa setiap kelompok. Selaian itu peneliti bersama dengan siswa bersama-sama menentukan topik, memberikan wacana/kliping kepada setiap kelompok sesuai dengan topik pembelajaran, memberikan bimbingan bagaimana menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. Siswa yang belum menemukan pola penyelesaian masalah tersebut diberikan bimbingan khusus yang lebih terarah dari peneliti. Peneliti memberikan percobaan kepada siswa apakah hasil kerja siswa tersebut sudah benar atau masih salah. Setelah siswa mengemukakan ide pokok dari setiap kelompok masing-masing dan ternyata sudah benar maka siswa telah menemukan jawaban dari masalah tersebut. Peneliti mengadakan pemeriksaan tentang kebenaran jawaban yang disampaikan siswa. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Memberikan evaluasi di akhir siklus II untuk memantapkan hasil temuan siswa. Peneliti dan siswa melakukan refleksi materi yang telah dipelajari.

Kegiatan siswa pada siklus 2 yaitu para siswa memilih berbagai subtopik masalah umum, namun sebelumnya diberikan gambaran terlebih dahulu oleh peneliti. Pengamatan itu meliputi kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dengan melihat kesulitan dan cara menyelesaikannya, dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengefektifkan pembelajaran siswa dalam pembelajaran sosiologi. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada hasil belajar tes evaluasi individu dan hasil kerja kelompok. Observasi ini penting dilakukan agar peneliti dapat menerapkan metode dan materi ajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi melalui penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* sudah berjalan efektif. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil olah data di atas, dimana nilai rata-rata siswa menjadi 71,66 dan jumlah siswa pada kategori tinggi bertambah menjadi 15 siswa.

Dari hasil penelitian berdasarkan interval nilai yang ditentukan, seluruh kelompok mendapatkan nilai di atas ≥ 70 , dan tidak ada kelompok yang mendapat nilai di bawah < 70 , artinya pembelajaran sosiologi siswa Kelas II IPS2 SMA Negeri 2 Bantaeng Kab.Bantaeng secara kelompok melalui penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa siswa yang mendapat nilai sangat rendah 1 orang siswa 4,2%, yang mendapat nilai rendah 3 orang siswa 12,5%, kemudian yang mendapat nilai sedang terdapat 3 orang siswa 12,5%, selanjutnya yang mendapatkan nilai tinggi 15 orang siswa 62,5% dan yang selanjutnya siswa yang mendapat nilai sangat tinggi terdapat 2 orang siswa 8,3%. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan penggunaan metode CIRC pada pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini terbukti dengan nilai tertinggi pada tabel adalah 62.5% siswa yang memperoleh nilai tinggi. Berdasarkan perbandingan hasil siklus 1 dan siklus 2, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi sebelum dan setelah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Nilai rata-rata siswa sebelum penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* yaitu 58,99. Hasil ini menindikasikan bahwa hasil pretest masih tergolong rendah. Namun, setelah penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71,66. Terdapat sekitar 12,67 perbedaan nilai dari sebelum dan setelah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Setelah membuka pelajaran, peneliti membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, kemudian peneliti mengemukakan tujuan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama empat kali pertemuan, 2 x 45 menit setiap kali pertemuan. Peristiwa yang terjadi pada awal pertemuan peneliti berusaha untuk membangkitkan semangat dan minat belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran sosiologi penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*, beberapa orang siswa memberikan respon namun sebagian besar hanya diam. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penyampaian materi saja akan tetapi juga melibatkan proses perilaku peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2006:110) bahwa belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Menurut definisi di atas seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan. Belajar disini merupakan “suatu proses” dimana guru melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan. Yang harus diperhatikan dari siswa adalah pola perubahan pada pengetahuan selama pengalaman belajar itu berlangsung.

Siswa diam diakibatkan oleh rasa malu, kurang percaya diri, dan takut untuk mengemukakan pendapatnya. Siswa terkesan takut melakukan kesalahan, dan sebagiannya, ditambah lagi memang karena tidak memahami hal yang ditanyakan, hal itu diamati oleh peneliti sebagai laporan proses pengajaran sosiologi dengan penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian siswa menunjukkan keinginan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran sosiologi berdasarkan rasa percaya diri mereka, namun semuanya berjalan tidak sepenuhnya efektif dikarenakan masih ada sebagian besar siswa yang kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran, akibatnya siswa jadi acuh tak acuh dan tidak berminat mengikuti proses pembelajaran secara seksama.

Di setiap pertemuan peneliti juga melakukan kegiatan refleksi dimaksudkan agar peneliti membahas hasil temuan dan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran sosiologi dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* menerangkan akan pentingnya kerja kelompok meskipun bukan teman akrab, hal ini jika tidak terlaksana maka dapat mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa belum sepenuhnya memahami materi serta penggunaan bahasa yang kurang baik, ini terjadi dikarenakan peneliti tidak mengontrol secara maksimal, siswa malas bertanya dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki, ada pula siswa atau kelompok yang tidak tahu harus memulai pembicaraan dari mana pada saat berdiskusi

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mengarahkan siswa untuk belajar sosiologi secara efektif, disamping itu mereka juga belajar bekerja sama secara menyenangkan kepada sesama siswa, mereka dilatih untuk membangun interaksi dan bisa menciptakan persahabatan, kepekaan sosial dan toleransi baik kepada sesama siswa maupun kepada guru. Melalui kegiatan ini siswa terlatih untuk terus memacu diri dan mengembangkan potensi yang terpendam dalam dirinya baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fogarty yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu. Menurut Fogarty (1991), berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran terpadu dapat dikelompokkan menjadi: 1) model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi model connected (keterhubungan) dan model nested (terangkai); 2) model antar bidang studi yang meliputi model sequenced (urutan), model shared (perpaduan), model webbed (jaring laba-laba), model theaded (bergalur) dan model integreted (terpadu); 3) model dalam lintas siswa.

Pada materi pokok “Masyarakat Multikultural” peneliti membuat skenario pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan. Materi tersebut diharapkan mampu membuka cakrawala pikir siswa terhadap sesuatu yang sifatnya nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam pelajaran sosiologi, tujuan dari pengajaran tersebut memprioritaskan terbagunnya ide dan gagasan baru melalui pengalaman nyata yang dipresentasikan secara lisan melalui pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 dengan aspek yang dinilai ternyata siklus 2 telah mencapai hasil. Sehingga secara umum dengan melihat hasil evaluasi pretest dan posttes dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran sosiologi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng meningkat.

Pada siklus 2, guru masih menggunakan metode yang sama, namun lebih menekankan pada aspek yang di peroleh pada hasil refleksi dari siklus 1. Masalah yang menjadi kendala siswa pada proses pembelajaran pada siklus 1 di perbaiki pada siklus 2.

Jumlah pertemuan juga sama dengan jumlah peremuan pada siklus 1 yaitu 4 kali peremuan. Ditemukan, hasil belajar siswa pada siklus 2 meningkat dibanding pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat pada siklus 2 yang mencapai keberhasilan dengan melihat pencapaian nilai yaitu hanya sebanyak 2 kelompok dan hanya 7 orang siswa yang memperoleh nilai di atas 70, kemudian pada posttest meningkat menjadi 17 orang siswa dan semua kelompok memperoleh nilai di atas 70. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil pembelajaran sosiologi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan belajar kelompok terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI di SMA negeri 2 Bantaeng, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Terdapat hubungan yang signifikan antara belajar kelompok dengan hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng. Kekuatan hubungan ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,126 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,072, hubungan pada variabel Hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel Belajar kelompok sedangkan sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. sedangkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,425 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai 1,981 maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat yang signifikan antara belajar kelompok terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantaeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyanti, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Dalam Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya. Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, Sobri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holistika.
- Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Pranada Media.

